



Peran Mahasiswa Kampus Mengajar 2 dalam Peningkatan Literasi di SDN Rejomulyo

Tika Panjawiati, Universitas PGRI Madiun
Alifia Ganeshi Anggarini, Universitas PGRI Madiun
Kristina Ela Cempakasari, Universitas PGRI Madiun
Elly Astuti ✉, Universitas PGRI Madiun

✉ ellyastuti@unipma.ac.id

Abstrak: Penelitian ini diadakan dengan tujuan untuk mengetahui peranan mahasiswa program Kampus Mengajar di sekolah sebagai upaya untuk mengatasi rendahnya minat baca pada siswa. Rendahnya minat baca di lingkungan masyarakat sangat mempengaruhi kualitas suatu bangsa. Untuk mengatasi masalah tersebut, dapat dimulai dari lingkungan sekolah. Salah satu program Merdeka Belajar bagi mahasiswa adalah Kampus Mengajar dengan melibatkan mahasiswa dari seluruh perguruan tinggi di Indonesia untuk membantu sekolah melakukan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan terutama di masa pandemi COVID-19, salah satunya untuk mengatasi rendahnya minat baca pada siswa. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Kampus Mengajar Angkatan 2 dengan mengirimkan mahasiswa sebagai agen yang membawa perubahan ke sekolah telah membantu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, terutama dalam memotivasi siswa untuk gemar membaca buku di sekolah. Semua pihak yang terlibat yaitu siswa, guru, mahasiswa sangat antusias meskipun menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah bapak/ibu guru belum sepenuhnya terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa selama program Kampus Mengajar. Program Kampus Mengajar selama dua puluh pekan dirasa belum cukup untuk melakukan perubahan yang signifikan bagi sekolah dan siswa untuk mewujudkan siswa yang gemar membaca buku dan mengatasi rendahnya minat baca.

Kata kunci: Kampus mengajar, Rendahnya minat baca, Literasi.



PENDAHULUAN

Dalam bahasa latin, literasi dikenal sebagai *Literatus* yang memiliki arti orang yang belajar. Literasi merupakan suatu kemampuan yang berhubungan dengan keaksaraan meliputi menulis, membaca, berbicara, maupun memahami apa maksud dan isi suatu bacaan atau perkataan berkaitan keterampilan kognitif seseorang (Kimiaissa'adah, 2019). Orang dapat dikatakan literat adalah orang yang mampu membaca dan menulis atau bebas buta huruf. Kemampuan membaca merupakan hal utama dalam kegiatan proses mengajar. Membaca merupakan suatu keterampilan yang berguna untuk mendapatkan informasi. Dengan membaca dapat mengetahui semua kejadian atau peristiwa sehingga dapat mengikuti perkembangan yang terjadi.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan Program *for International Student Assessment* (PISA) yang dirilis *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) bahwa tingkat literasi masyarakat Indonesia tergolong sangat rendah. Hasil survei yang dilakukan pada tahun 2019 menyatakan bahwa minat baca masyarakat Indonesia menempati ranking ke 62 dari 70 negara, atau berada 10 negara terbawah. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat membaca di Indonesia masih jauh dari yang diharapkan. Membaca belum menjadi kebiasaan dan budaya bangsa Indonesia. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca, yakni sarana dan juga prasarana pendidikan yang lemah, koleksi buku yang kurang, kemajuan teknologi yang pesat (Nurhaidah & Musa, 2016). Budaya membaca di Negara maju menjadi kebutuhan mutlak dalam kehidupan sehari-harinya. Oleh karena itu, perlu meniru upaya yang dilakukan Negara maju yaitu dengan cara menumbuhkan minat baca sejak dini baik di sekolah dasar, menengah, maupun atas.

Generasi muda terdidik memiliki pengaruh besar dalam lingkungan masyarakat yakni mahasiswa. Sebagai kaum yang berintelektual dan anggota masyarakat yang mempunyai nilai lebih, mahasiswa harus mampu memperankan dirinya secara ahli dan seimbang di lingkungan masyarakat ataupun di dunia pendidikan. Mahasiswa adalah sekelompok orang yang berintelektual dalam masyarakat, salah satu kewajiban mahasiswa adalah mengabdikan diri ketika masa kuliah untuk mencari perbaikan di masyarakat sekitar. Mahasiswa harus memberikan perubahan bagi masyarakat tak kecuali lingkungan sekolah, saatnya mahasiswa bukan lagi sebagai pengamat dalam sebuah peran, namun mahasiswa juga dituntut sebagai pelaku dalam lingkungan sekolah (Cahyono et al., 2019). Mahasiswa memiliki peran yang cukup besar dalam lingkungan masyarakat. Mahasiswa dapat membantu untuk mengatasi rendahnya minat baca pada masyarakat dalam hal ini khususnya bagi siswa sekolah dasar melalui program Kampus Mengajar. Program Kampus Mengajar bertujuan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan (Kemendikbudristek, 2021). Kampus Mengajar berfokus pada 3 aspek yaitu transfer ilmu pengetahuan (yang meliputi literasi, dan numerasi), administrasi dan adaptasi teknologi. Melalui program Kampus Mengajar ini mahasiswa dapat berkontribusi meningkatkan kemampuan literasi numerasi pada siswa.

Budaya literasi sekolah sangatlah diperlukan, karena dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Literasi sekolah bertujuan memfasilitasi dan mengembangkan kemampuan siswa, membiasakan membaca serta mengelola informasi yang diperoleh siswa. Dengan adanya literasi sekolah ini pembelajaran menjadi lebih bermakna, bermutu, dan menyenangkan sesuai yang tertera dalam tujuan literasi sekolah. Tujuan literasi sekolah yaitu meningkatkan kapasitas warga

dan lingkungan sekolah agar literat, menjadikan sekolah sebagai wadah taman belajar yang menyenangkan dan ramah bagi siswa (Ditjen Dikdasmen, 2016). Hal tersebut membantu warga sekolah mampu mengelola pengetahuan, serta menjaga keberlanjutan pembelajaran (Faizah et al., 2016).

Sekolah yang menjadi sasaran program Kampus Mengajar adalah sekolah dasar yang memiliki akreditasinya minimal B, terutama yang lokasinya terletak di daerah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T). SDN Rejomulyo memiliki akreditasi B. Menurut hasil observasi dan wawancara, kondisi lingkungan dari SDN Rejomulyo terletak di Desa Rejomulyo, Kecamatan Barat, Kabupaten Magetan. Akses jalan yang ditempuh sudah sangat bagus, namun perjalanan menuju sekolah membutuhkan perjalanan selama 1 jam dari Madiun Kota. Letak dari SDN Rejomulyo dekat dari jalan raya akses ke kota. Jika dilihat dari segi fisik, sekolah SDN Rejomulyo memiliki 2 bangunan diantaranya gedung pertama terdiri dari ruang kelas 1 sampai kelas 6 sedangkan ruang kepala sekolah dan ruang guru terletak diantara kelas 3 dan kelas 4. Jumlah siswa di SDN Rejomulyo terhitung masih sedikit, total keseluruhan siswa hanya 36 anak. Di SDN Rejomulyo untuk kelas 1 ada 2 siswa, kelas 2 ada 4 siswa, kelas 3 ada 8 siswa, kelas 4 ada 4 siswa, kelas 5 ada 8 siswa dan kelas 6 ada 10 siswa. Pada program Kampus Mengajar setiap kelas didampingi oleh 1 mahasiswa. Sebelum adanya program Kampus Mengajar, siswa di SDN Rejomulyo masih kurang aktif dalam hal literasi dan ditemukan masih ada siswa yang belum bisa membaca.

Selama masa pandemi *Covid-19*, pembelajaran di SDN Rejomulyo dilakukan secara Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Berdasarkan hasil wawancara selama masa pandemi melaksanakan pembelajaran jarak jauh para guru mengalami kendala yaitu fasilitas yang kurang memadai dan metode pembelajaran yang kurang tepat. Para guru hanya menggunakan media WhatsApp untuk mengirimkan tugas dan video pembelajaran. Sehingga siswa tidak sepenuhnya memahami materi yang diberikan oleh guru. Pembelajaran jarak jauh dinilai tidak efektif pada kegiatan pembelajaran bagi siswa, maka SDN Rejomulyo mengadakan pembelajaran dengan daring dan luring. Pembelajaran luring atau tatap muka dilakukan satu kali dalam seminggu untuk memberikan penugasan yang harus diselesaikan dalam jangka waktu seminggu. Kemudian tugas dikumpulkan pada minggu yang akan datang.

Pada kegiatan pembelajaran dilakukan secara luring ditemukan ada siswa dari kelas 1,2 dan 5 yang masih belum bisa membaca dengan lancar. Siswa mau membaca buku ketika diperintah oleh guru, kalau tidak diperintah mereka tidak mau membaca buku. Dampak dari pembelajaran jarak jauh yang signifikan adalah menurunnya minat baca pada siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Hamdah (Hamdah et al., 2018), siswa lebih sering memegang gawai untuk bermain daripada membuka buku. Selain itu, di SDN Rejomulyo tidak memiliki fasilitas perpustakaan yang layak dan buku yang tersedia merupakan buku edisi lama. Hal ini membuat siswa tidak berminat untuk membaca buku di perpustakaan. Permasalahan tersebut mendapat perhatian khusus dari mahasiswa Kampus Mengajar untuk mengembangkan literasi di SDN Rejomulyo. Program yang akan dilakukan oleh Mahasiswa Kampus Mengajar, diantaranya memotivasi siswa untuk gemar membaca buku dan berbagai inovasi yang bertujuan untuk mengatasi rendahnya minat baca pada siswa.

METODE

Pelaksanaan kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 2 Tahun 2021 di SDN Rejomulyo, Kecamatan Barat, Kabupaten Magetan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif.

Metode penelitian kualitatif dipilih karena dapat menjelaskan atau memperoleh informasi mengenai mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 2 dalam transfer ilmu pengetahuan khususnya literasi di SDN Rejomulyo. Metode kualitatif dinilai sangat cocok digunakan karena dapat memahami fakta dan realita di lapangan kampus mengajar (Raco, 2018). Subyek dalam penulisan ini yaitu semua yang berhubungan dengan peran mahasiswa kampus mengajar angkatan 2 dalam meningkatkan literasi di SDN Rejomulyo. Jumlah mahasiswa Kampus Mengajar yang ditempatkan di SDN Rejomulyo berjumlah 6 mahasiswa yang berasal dari Universitas PGRI Madiun, Universitas Negeri Malang, Universitas Diponegoro, Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Universitas Jember. Setiap mahasiswa ditugaskan memegang 1 kelas. Sehingga subjek dari penelitian ini meliputi kepala sekolah, bapak/ibu guru pamong, dan siswa. Teknik pengumpulan data yang di gunakan yaitu teknik wawancara. Data yang dikumpulkan lalu diolah menggunakan teknik pengolahan data kualitatif dari Miles & Huberman (2014) yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran dari kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi informasi baru. Aktivitas dalam analisis antara lain (1) reduksi data, (2) penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL PENELITIAN

Tahap I

Rencana Kegiatan

Program Kampus Mengajar Angkatan 2 dilaksanakan oleh mahasiswa dan dosen pembimbing lapangan yang diikuti oleh seluruh siswa di SDN Rejomulyo. Kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 2, diawali dengan menyampaikan program kegiatan mengenai program literasi dan numerasi yang akan dilaksanakan di SDN Rejomulyo. Kemudian dilanjutkan dengan diskusi bersama bapak/ibu guru dan kepala sekolah mengenai pelaksanaan kegiatan literasi yang sudah pernah di laksanakan di SDN Rejomulyo, sebagaimana ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1. Diskusi yang diikuti oleh mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 2, dosen pembimbing lapangan, bapak/ibu guru, dan kepala sekolah SDN Rejomulyo.

Dari diskusi yang dilaksanakan tersebut, diketahui bahwa minat baca pada siswa di SDN Rejomulyo masih sangatlah rendah. Siswa hanya sekedar membaca buku pelajaran dan faktor utama yang mempengaruhi yaitu tidak tersedianya sarana atau media yang memadai untuk membaca. Di SDN Rejomulyo memiliki ruang perpustakaan namun sudah tidak layak, kondisinya kotor dan bangunan yang sudah rusak. Selain itu, buku-buku yang tersedia tergolong buku yang sudah lama yaitu terbitan tahun 90-an dan banyak juga buku yang sudah rusak. Hal ini berdampak pada siswa tidak ada semangat untuk membaca buku bahkan untuk datang ke perpustakaan. Kondisi perpustakaan sebagaimana ditunjukkan pada gambar 2.



Gambar 2. Kondisi perpustakaan di SDN Rejomulyo yang tidak layak dan buku yang tersedia berisi buku-buku terbitan tahun 90-an.

Dari permasalahan yang ditemui di lapangan kami mahasiswa Kampus Mengajar yang ditugaskan di SDN Rejomulyo menyusun program kerja. Program kerja yang telah disusun disajikan pada tabel 1.

TABEL 1. Program kerja mahasiswa kampus mengajar 2 di SDN Rejomulyo.

No	Kegiatan	Jadwal	Pelaksana
1.	Mengadakan donasi buku bacaan untuk SDN Rejomulyo.	20 Agustus 2021 – 30 September 2021	Mahasiswa KM 2
2.	Membersihkan ruangan perpustakaan.	20 Agustus 2021 – 27 Agustus 2021	Mahasiswa KM 2
3.	Menata buku-buku yang masih layak.	28 Agustus 2021 – 30 Agustus 2021	Mahasiswa KM 2
4.	Menata buku yang sudah terkumpul dari donasi.	30 Agustus 2021 – 30 September 2021	Mahasiswa KM 2
5.	Membuat ringkasan buku yang sudah dibaca.	Setiap minggu	Siswa
6.	Memperkenalkan aplikasi Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI).	15 November 2021 – 18 November 2021	Mahasiswa KM 2 dan siswa
7.	Memberi reward atau hadiah kepada siswa.	11 Oktober 2021 dan 10 Desember 2021	Mahasiswa KM 2 dan siswa

Tahap II

Pelaksanaan

Berdasarkan dari hasil diskusi dengan bapak/ibu guru mengenai pelaksanaan kegiatan literasi yang sebelumnya sudah dilaksanakan di SDN Rejomulyo, akhirnya dari mahasiswa Kampus Mengajar 2 mengadakan program yaitu memotivasi siswa untuk mengatasi rendahnya minat baca pada siswa di SDN Rejomulyo. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah melaksanakan budaya membaca buku sebelum pembelajaran dimulai selama 10 menit. Buku bacaan yang dibaca siswa tidak harus buku materi yang akan dipelajari dan memberi kebebasan kepada masing-masing siswa. Dengan memberikan kebebasan mengenai buku bacaan yang dibaca oleh siswa diharapkan dapat menumbuhkan minat baca pada siswa. Buku yang dibaca oleh siswa berasal dari hasil kumpulan melalui donasi yang telah adakan dan buku dari perpustakaan yang masih layak, atau siswa dapat membaca buku yang mereka bawa dari rumah.

Pada saat kegiatan ini berlangsung, para siswa sangat antusias ketika mengikuti kegiatan peningkatan minat baca ini. Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa siswa terkait dengan kegiatan budaya membaca selama 10 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai adalah kegiatan yang menarik dan menyenangkan karena bisa membaca buku sesuai dengan kesukaan masing-masing siswa.

“Menurut saya,kegiatan membaca selama 10 menit sebelum belajar merupakan hal baru bagi saya. Kegiatan ini menyenangkan karena saya bisa membawa buku kesukaan ke sekolah dan bisa bertukar buku dengan teman-teman yang lain.”



Gambar 3. Budaya membaca buku sebelum kegiatan pembelajaran dimulai selama 10 menit.

Program mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 2 yang selanjutnya adalah membuat pojok baca atau perpustakaan di SDN Rejomulyo, mengingat kondisi perpustakaan di sekolah tersebut sudah tidak layak seperti tampilan gambar 2. Mahasiswa kampus mengajar angkatan 2 mengusulkan mengadakan kegiatan membuat pojok baca atau perpustakaan di SDN Rejomulyo di laksanakan mulai tanggal 16 Agustus 2021. Langkah pertama yang dilakukan adalah memilah buku-buku yang masih layak untuk digunakan karena di perpustakaan SDN Rejomulyo terdapat banyak buku yang sudah rusak dan buku edisi lama. Kegiatan selanjutnya adalah membersihkan dan menata ulang perpustakaan SDN Rejomulyo agar lebih nyaman digunakan sehingga dapat memotivasi siswa untuk gemar membaca buku.



Gambar 4a. Memilah buku yang masih layak digunakan dipustakaan SDN Rejomulyo.



Gambar 4b. Mahasiswa Kampus Mengajar membersihkan perpustakaan di SDN Rejomulyo.



Gambar 5. Kondisi pojok baca atau perpustakaan di SDN Rejomulyo setelah dilakukan pembenahan.

Tahap selanjutnya adalah memperkenalkan media untuk menambah minat baca salah satunya dengan memperkenalkan aplikasi AKSI (Assesmen Kompetensi Siswa Indonesia). Aplikasi AKSI ini merupakan modul asesmen literasi membaca dan numerasi yang dapat digunakan oleh guru atau pendamping belajar untuk mendiagnosa level pencapaian kompetensi siswa. Dengan adanya aplikasi AKSI sangat membantu kegiatan pembelajaran siswa di SDN Rejomulyo. Aplikasi ini memiliki soal-soal yang sangat variatif dan dilengkapi dengan gambar-gambar yang menarik dan cerita-cerita yang membuat siswa senang dan tertarik dalam mengerjakan soal.

Literasi Kelas 1 Formatif 59:30

Edo seorang mabaat hiasan dari kertas.
Edo menggunakan beberapa alat untuk membuatnya.
Sebutkan peralatan yang digunakan Edo!

Kertas.

Gunting.

Kardus.

Lem.

Gambar 6. Tampilan soal literasi pada Aplikasi AKSI.



Gambar 7. Mahasiswa Kampus Mengajar memperkenalkan siswa SDN Rejomulyo dengan Aplikasi AKSI untuk sekolah dasar.

Tahap III

Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini, mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 2 mengadakan kegiatan yaitu siswa membuat ringkasan singkat tentang buku yang telah dibaca. Ringkasan merupakan cara yang dinilai sangat efektif dalam menyajikan sebuah karangan yang panjang menjadi singkat. Adapun tujuan membuat ringkasan yaitu membantu siswa untuk mengetahui isi buku yang dibaca (Ismail Kusmayadi; Nandang R. Pamungkas; Adi Abdul Somad., 2007). Kegiatan semacam ini bertujuan mempermudah siswa mengetahui isi yang ada di dalam buku bacaan sehingga mudah dipahami, dan dimengerti. Selain itu, kegiatan ini juga dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana minat siswa dalam membaca buku. Kegiatan membuat ringkasan bisa diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Membuat ringkasan dapat membantu daya ingat siswa terhadap suatu materi juga memiliki beberapa manfaat lain yaitu (1) membantu memudahkan siswa menemukan inti bacaan dan mengingat isi bacaan; (2) mempersingkat waktu yang digunakan untuk membaca ulang buku; (3) membantu siswa ketika menghadapi tes hasil belajar (Nurviati Imas Eva, 1995).



Gambar 8. *Siswa SDN Rejomulyo membuat ringkasan singkat mengenai buku yang sudah dibaca.*

Program selanjutnya untuk motivasi siswa semakin gemar membaca buku adalah dengan memberikan reward pada setiap siswa yang rajin membaca. Reward adalah salah satu alat untuk mendidik anak agar merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya yang telah dikerjakan sehingga mendapatkan penghargaan. Adapun tujuan pemberian reward yaitu, (1) Menarik, reward mampu membuat peserta didik untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat untuk dirinya maupun untuk orang lain.(2) Mempertahankan, reward juga bertujuan untuk mempertahankan perilaku baik peserta didik dengan segala macam strateginya. Sistem reward yang baik dan menarik mampu meminimalkan jumlah peserta didik yang berperilaku tidak baik. Karena peserta didik akan merasa memiliki tanggung jawab kepada dirinya sendiri dalam hal berbuat atau bersikap yang lebih baik sebelum reward itu diberikan. (3) Kekuatan, adanya kekuatan yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam mempertahankan sesuatu (bersikap menjadi baik), sangat dibutuhkan. Karena tanpa adanya kekuatan, maka peserta didik akan kembali melakukan perbuatan atau bersikap yang kurang baik untuk kesekian kalinya. (4) Motivasi, sistem reward yang baik harus mampu meningkatkan motivasi peserta didik untuk mencapai prestasi yang jauh lebih tinggi, utamanya dalam hal efektif. (5) Pembiasaan, setelah keempat tujuan dari Reward tersebut berjalan efektif, maka hal yang tidak kalah pentingnya ialah pembiasaan diri untuk berbuat baik sehingga akan terus menerus menjadi lebih baik (Zaiful Rosyid Abdullah,2018: 44-45).

Pemberian hadiah atau reward ini dilakukan dua bulan sekali yang bertujuan sebagai penghargaan atau apresiasi dan juga untuk meningkatkan semangat membaca pada setiap siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa yang mendapatkan reward, para siswa sangat senang mendapatkan hadiah tersebut dan semakin termotivasi gemar membaca buku.



Gambar 9. Pemberian hadiah atau reward kepada siswa yang rajin membaca yang dilakukan dua bulan sekali.

Manfaat dari beberapa kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 2 di SDN Rejomulyo bertujuan untuk memotivasi siswa untuk semakin gemar membaca buku. Dengan membaca buku siswa memperoleh ilmu dan wawasan baru, sehingga siswa tidak akan tertinggal ilmu pengetahuan dan informasi. Diharapkan dengan kegiatan yang telah dilakukan oleh mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 2 di SDN Rejomulyo dapat berdampak mengurangi rendahnya minat baca pada siswa di lingkungan sekolah dasar.

PEMBAHASAN

Membaca merupakan sebuah aktivitas berupa melafalkan atau mengeja sebuah tulisan. Hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yang menyatakan bahwa membaca adalah mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. Di dalam KBBI tertulis bahwa ada setidaknya 5 makna dari kata “baca” atau “membaca” yaitu : (1) melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, bisa dengan melisankan atau hanya dalam hati. (2) mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. (3) mengucapkan sesuatu yang tertulis. (4) memperhitungkan/memahami isi sebuah tulisan/symbol/gambar. Pengertian lain yaitu : (1) proses pengubahan lambang visual (katon) menjadi lambang bunyi (auditoris). (2) proses decoding. (3) proses merekonstruksi makna dari bahan-bahan cetak. (4) proses rekonstruksi makna melalui interaksi yang diamis antara pengetahuan tiap pembaca, informasi yang tersaji dalam bahasa tulis dan konteks bacaan. Selain itu, membaca dapat diartikan sebagai mengambil, memperoleh makna dari sebuah kata, kalimat, paragraf hingga menjadi sebuah satu kesatuan.

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, serta memahami makna dalam bacaan. Menurut Tarigan (2015 : 9) tujuan membaca sebagai berikut; (1) membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta. (2) membaca untuk memperoleh ide-ide utama. (3) membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita. (4) membaca untuk menyimpulkan. (5) membaca untuk mengelompokkan dan mengklasifikasikan. (6) membaca untuk menilai dan mengevaluasi. (7) membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan.

Kampus Mengajar merupakan salah satu program MBKM yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa selama satu semester untuk belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas yaitu membantu para guru untuk mengajar (Etika et al., 2021). Hal tersebut dilakukan di sekolah jenjang SD dan SMP yang dalam pelaksanaan kegiatan pembelajarannya terdampak pandemi Covid-19. Melalui program ini, mahasiswa dituntut untuk dapat bertanggungjawab dalam membantu mengajar, adaptasi terhadap teknologi, membantu dalam administrasi sekolah (Anugrah, 2021). Dengan mengikuti program ini, mahasiswa dapat membangkitkan ilmu, keterampilan, serta menginspirasi para murid sekolah tersebut untuk memperluas cita-cita dan wawasan mereka. Selain itu, program ini bertujuan untuk membekali mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan dan keahlian dengan menjadi partner guru. Dengan begitu, mahasiswa dapat menumbuhkan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran sehingga berdampak pada penguatan pembelajaran literasi dan numerasi di sekolah. Penelitian ini lebih khusus membahas peran mahasiswa kampus mengajar dalam meningkatkan budaya literasi pada siswa sebagai sasaran. Sehingga, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana ketertarikan siswa dalam membaca dan bagaimana kontribusi mahasiswa dalam peningkatan minat baca di SDN Rejomulyo.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan bapak/ibu guru mengenai pelaksanaan kegiatan literasi yang sebelumnya sudah dilaksanakan di SDN Rejomulyo, akhirnya mahasiswa Kampus Mengajar 2 mengadakan suatu program yaitu memotivasi siswa untuk mengatasi rendahnya minat baca pada siswa di SDN Rejomulyo dengan penguatan budaya literasi.

“Menurut pengamatan saya pribadi dan guru yang lain, siswa siswi di SDN Rejomulyo masih minim tingkat kegemarannya dalam membaca. Hal tersebut mungkin dikarenakan semakin canggihnya teknologi sehingga siswa kecanduan terhadap game digital.”

Literasi tidak hanya kemampuan budaya membaca dan menulis saja, tetapi juga dapat diartikan melek teknologi, politik, berpikir kritis, dan peka terhadap sekitar (Irianto & Febrianti, 2017). Kegiatan pertama yang dilakukan oleh mahasiswa Kampus Mengajar 2 adalah melaksanakan budaya membaca buku sebelum pembelajaran dimulai selama 10 menit. Adanya kebebasan bagi siswa dalam memilih buku bacaan yang akan mereka baca. Hal tersebut diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan baru bagi siswa dan memotivasi siswa dalam minat membaca buku. Rendahnya keterampilan dan minat membaca tersebut membuktikan bahwa belum bisa mengembangkan kompetensi pendidikan di Indonesia. Sehingga peran penting mahasiswa terpelajar untuk ikut serta turun tangan mengatasi permasalahan pendidikan tersebut melalui program kampus mengajar.

Siswa-siswi SDN Rejomulyo sangat antusias ketika mengikuti proses belajar dan penguatan budaya literasi di kelas bersama mahasiswa kampus mengajar. Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa siswa terkait dengan kegiatan budaya membaca selama 10 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai membuktikan bahwa kegiatan tersebut mampu menarik minat siswa untuk terus menerapkan budaya membaca, meskipun buku bacaan yang mereka baca tidak selalu tentang pelajaran tetapi ada buku dongeng, majalah, dan lain-lain. Apabila kebiasaan baik tersebut dapat terus berjalan dan dapat diterapkan dalam jangka panjang, maka akan terlihat dampak yang signifikan terhadap perkembangan anak.

Program mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 2 yang selanjutnya membuat pojok baca atau perpustakaan di SDN Rejomulyo. Kontribusi mahasiswa dalam hal ini sangat diperlukan untuk memperbaiki kondisi ruang perpustakaan dan memilah buku-buku yang masih layak dibaca dan digunakan sebagaimana mestinya. Membersihkan dan menata ulang tatanan perpustakaan sekolah agar siswa dapat merasakan kenyamanan ketika berada di perpustakaan sehingga menarik minat untuk lebih sering datang ke perpustakaan. Dampak adanya pojok baca atau perpustakaan di SDN Rejomulyo yaitu siswa lebih termotivasi untuk lebih giat dalam membaca buku. Setelah program tersebut selesai, mahasiswa mulai memperkenalkan media pembelajaran guna menambah minat baca siswa, yaitu aplikasi AKSI (Assesmen Kompetensi Siswa Indonesia). Aplikasi tersebut merupakan modul assesmen literasi dan numerasi yang dapat digunakan oleh guru agar dapat mengetahui seberapa jauh level pencapaian kompetensi siswanya.

Seperti kegiatan-kegiatan pada umumnya, di akhir program mahasiswa mengadakan evaluasi yaitu siswa diminta untuk membuat ringkasan singkat tentang buku yang telah dibaca menggunakan bahasa dan kalimatnya sendiri. Ringkasan merupakan salah satu cara yang efektif untuk menyajikan suatu karangan yang panjang dalam bentuk yang singkat. Agar dapat memahami materi ringkasan terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu tujuan dan cara membuat ringkasan, serta bagaimana langkah-langkah membuat ringkasan yang baik. Dengan membuat ringkasan dapat mengetahui seberapa tingkat pemahaman siswa dalam menelaah apa yang mereka baca. Selain itu, akan menuntun siswa agar dapat membaca buku asli dengan cermat dan kemudian bagaimana harus menulisnya kembali dengan baik (Agriyati, 2016).

Mahasiswa akan melihat bagaimana perkembangan minat membaca siswa di kelas. Untuk lebih memotivasi siswa dalam peningkatan minat membaca, mahasiswa memberikan reward (hadiah) kepada siswa yang masuk ke dalam kategori rajin membaca. Reward adalah salah satu alat untuk mendidik anak agar merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya yang telah dikerjakan sehingga mendapatkan penghargaan. Pemberian *reward* (hadiah) digunakan sebagai bentuk penguatan, stimulus dalam mendidik siswa. *Reward* diberikan kepada siswa dengan memberikan hadiah atas hal positif yang telah dilakukan oleh siswa. Pemberian *reward* dimaksudkan untuk membentuk anak lebih giat lagi usahanya untuk bekerja dan berbuat lebih baik lagi (Anggraini, 2019). Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa yang mendapatkan *reward*, mereka merasa sangat senang mendapatkan hadiah tersebut dan semakin termotivasi gemar membaca buku.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu menjabarkan bahwa rendahnya minat baca, budaya literasi dan numerasi pada siswa Sekolah Dasar. Adanya kontribusi dari mahasiswa kampus mengajar memberikan dampak dan pengaruh yang besar bagi perkembangan siswa terutama dalam penumbuhan minat baca. Hal tersebut mengakibatkan berkurangnya angka buta huruf yang dominan dialami masyarakat di pelosok desa yang kurang meluasnya pendidikan. Program Kampus Mengajar sangat berpengaruh bagi pendidikan di Indonesia untuk mencetak generasi yang lebih unggul dan berkualitas. Dimulai dengan penerapan kebiasaan kecil yaitu membaca buku diharapkan dapat terlihat hasilnya dikemudian hari.

SIMPULAN

Peran mahasiswa tidak hanya mengenai kegiatan pembelajaran di bangku perkuliahan saja, namun mahasiswa merupakan asset suatu bangsa. Peran dari Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 2 merupakan sosok agen perubahan di SDN Rejomulyo. Ada beberapa program yang telah dilakukan oleh Mahasiswa Kampus Mengajar, diantaranya memotivasi siswa untuk gemar membaca buku dengan berbagai inovasi yang mahasiswa lakukan yang bertujuan untuk mengatasi rendahnya minat baca pada siswa.

Hasil dari kegiatan mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 2 di SDN Rejomulyo adalah adanya peningkatan minat baca pada siswa, dan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan kepada generasi muda, khususnya mahasiswa lainnya untuk dapat melakukan hal serupa, yaitu pengabdian kepada masyarakat dengan cara membantu memotivasi siswa untuk gemar membaca buku untuk mengatasi rendahnya minat baca siswa pada sekolah dasar terutama pada era pandemi.

Perlu diingat bahwa program Kampus Mengajar dilakukan selama dua puluh pekan dirasa belum cukup untuk melakukan perubahan yang signifikan bagi sekolah dan siswa untuk mewujudkan para siswa sepenuhnya gemar membaca buku sehingga permasalahan rendahnya minat baca pada siswa dapat teratasi.

Kegiatan ini masih terbatas pada pembenahan sarana, media dan langkah kecil untuk memotivasi siswa yang dapat meningkatkan minat baca pada siswa, sehingga perlunya kegiatan tindak lanjut. Penulis menyadari bahwa penelitian ini belum sempurna, untuk itu kritik dan saran yang membangun penulis harapkan demi perbaikan di masa datang. Penulis berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua khalayak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adellia, R., & Himawati, I. P. (2021). Aktualisasi Peran Mahasiswa Melalui Kegiatan Kampus Mengajar di SD Muhammadiyah Lahat. *In SNPKM: Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 142-150.
- Agriyati. (2016). Pembelajaran Kemampuan Menulis Ringkasan Isi Buku Melalui “Pendikar” (Penugasan Dikemas Artistik) Di Kelas Xi Sma Negeri 7 Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Guru “COPE,”* 19(02).
- Anggraini, S. (2019). Analisis Dampak Pemberian Reward And Punishment Bagi Siswa SD Negeri Kaliwiro Semarang. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3), 221–229.
- Anugrah, T. M. F. (2021). IMPLEMENTASI PELAKSANAAN PROGRAM KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN 1 TERDAMPAK PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus SDS ABC Jakarta Utara). *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 3(3), 38–47.
- Arfiansyah, T.R. (2022). *Kampus Mengajar 4 Dibuka, Peserta Dapat Uang Saku hingga Bantuan UKT*. <https://www.kompas.com/tren/read/2022/05/25/070000065/kampus-mengajar-4-dibuka-peserta-dapat-uang-saku-hingga-bantuan-ukt?page=all>. Diakses tanggal 12 Juni 2022
- Cahyono, H., Pendidikan, D., & Inggris, B. (2019). *Agen*, 1(1), 32–43.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design. Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches* (4thEd.). Sage Publications, Inc.

- Deepublish. (2019). *Pengertian Membaca: Arti, Tujuan, Manfaat dan Komponen Membaca*. <https://penerbitbukudeepublish.com/pengertian-membaca/>. Diakses pada 15 Juni 2022
- Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*.
- Etika, E. D., Pratiwi, S. C., Megah, D., Lenti, P., Rahma, D., Maida, A., Studi, P., Matematika, P., Studi, P., Administrasi, I., Malang, U. I., Malang, U. N., & Malang, U. I. (2021). *PERAN MAHASISWA KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN 2 DALAM ADAPTASI TEKNOLOGI DI SDN DAWUHAN SENGON 2*. 1(1), 281–290.
- Faizah, D. U., Sufyadi, S., Anggraini, L., Waluyo, Dewayani, S., Muldian, W., & Roosaria, D. R. (2016). Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Sekolah Dasar. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Hamdah, S., Pendidikan, J., Dan, B., Indonesia, S., Ilmu, F., Dan, T., & Hidayatullah, U. I. N. S. (2018). *PROBLEMATIKA SERTA SOLUSI PROGRAM LITERASI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA SISWA KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 44 PAMULANG*.
- Istichomaharani, I. S., & Habibah, S. S. (2016). Mewujudkan Peran Mahasiswa Sebagai “Agent Of Change, Social Control, Dan Iron Stock.” *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Paper Ke-2 “Pengintegrasian Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Kreatif Di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN” 2016*, 2–7.
- Ismail Kusmayadi; Nandang R. Pamungkas; Adi Abdul Somad. (2007). *Terampil dan cerdas berbahasa Indonesia / Ismail Kusmayadi, Nandang R. Pamungkas ; Editor, Adi Abdul Somad*. Bandung :Grafindo Media Pratama .
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2021). *Buku Saku Utama Aktivitas Mahasiswa Program Kampus Mengajar 2021*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2019). *Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI) Sekolah*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://aksi.puspendik.kemdikbud.go.id/aksisekolah/>. Diakses tanggal 19 Januari 2022.
- Kimiaissa’adah, N. (2019). *Implementasi Gerakan Literasi Membaca Dalam Menumbuhkembangkan Minat Baca Anak Usia Dini di TK IT Mutiara Hati Semarang*. 1–59.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., dan Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A. Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications.
- Neneng Zubaidah. (2021). *Mengenal Kampus Merdeka dan Program yang Bisa Dipilih Mahasiswa*. [URL: https://edukasi.sindonews.com/read/587470/211/mengenal-kampus-merdeka-dan-program-yang-bisa-dipilih-mahasiswa-1635858663](https://edukasi.sindonews.com/read/587470/211/mengenal-kampus-merdeka-dan-program-yang-bisa-dipilih-mahasiswa-1635858663). Diakses tanggal 18 Januari 2022.
- Nurhaidah & Musa, M. I. (2016). Dampak rendahnya minat baca dikalangan mahasiswa PGSD Lampeuneurut Banda Aceh serta cara meningkatkannya. *Jurnal Pesona Dasar*, 3(4), 1–11. <http://e-repository.unsyiah.ac.id/PEAR/article/view/7536>.

- Nurviati Imas Eva.(1995).*Bahasa Indonesia Keterampilan Menulis (RAK 21J) / Imas Eva Nurviati*.Jakarta : Anem Kosong Anem.
- Raco,Jozef. (2018). “*Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya.*” OSF Preprints. July 18. doi:10.31219/osf.io/mfzuj
- Rahmah,A.N.A., & Triristina, N. (2021). Kampus Mengajar : Transformasi Budaya Belajar Siswa dalam Adaptasi Kebiasaan Baru di Madura. *NiCMA: National Conference Multidisiplinary, 1(1)*,34–39.
- Rokhim, D. A., Rahayu, B. N., Alfiah, L. N., Peni, R., Wahyudi, B., Wahyudi, A., ... Widarti, H. R. (2021). Analisis Kesiapan Peserta Didik dan Guru pada Asesmen Nasional (Asesmen Kompetensi Minimum, Survey Karakter, dan Survey Lingkungan Belajar). *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan, 4(1)*, 61.
- Rosyid, Zaiful. (2018). *Reward dan Punishment Dalam Pendidikan*. Malang: Literasi Nusantara.
- Setiawan, Samhis. (2022). *Ringkasan – Pengertian, Ciri, Tujuan, Langkah, Manfaat, Para Ahli*. <https://www.gurupendidikan.co.id/ringkasan/>. Diakses tanggal 20 Juni 2022.
- Teknologi, D. A. N., & Masyarakat, F. K. (2021). *Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi*. November, 5924618.